BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Secara umum, UMKM sering mengalami keterlambatan dalam pengembangannya. Hal ini dikarenakan berbagai masalah konvensional yang tidak terselesaikan secara tuntas, seperti masalah kapasitas SDM, kepemilikan, pembiayaan, pemasaran, dan berbagai masalah lain yang berkaitan dengan pengelolaan usaha, sehingga UMKM sulit bersaing dengan perusahaan-perusahaan besar (*Abor dan Quarthey, 2010*).

Beberapa dekade ini UMKM merupakan sektor usaha yang mempunyai andil dalam perekonomian nasional. UMKM merupakan tiang tangguh suatu perekonomian dalam menghadapi beberapa macam dinamika yang terjadi didalam perekonomian. Secara teoritis, sektor UMKM yang baik dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap ekonomi yang melalui penciptaan lapangan kerja, memproduksi sejumlah besar barang dan jasa, dan meningkatkan ekspor maupun lahan yang luas untuk memelihara inovasi dan ketrampilan kewirausahaan (*Lusimbo & Muturi, 2015*).

Menurut *Cork dan Nixson (2000)* Usaha Kecil dan Menengah tidak akan mampu mendapatkan teknologi yang baru atau yang akan mengembangkan usaha tersebut pada pasar global jika kemampuan manajemen dan pengetahuan keuangan mereka rendah sehingga akan mengakibatkan mereka untuk mendapatkan dana usaha mereka.

Menurut Rapih Subroto (2015) terdapat beberapa macam manfaat positif antara UMKM terhadap perekonomian Nasional, berbagai macam masalah masih dihadapi para pelaku UMKM di tanah air. Masalah utama UMKM Nasional saat ini yaitu masih lemahnya kinerja dari UMKM. Menurut data dari Kementerian Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas), daya saing UMKM Indonesia masih sangat rendah sekitar 3,5 dari skor 1-10 dibandingkan negara-negara ASEAN. Daya saing UMKM Indonesia masih dibawah negara-negara seperti Filipina, Thailand, dan Malaysia. Hal tersebut segera diselesaikan mengingat dinamika pasar dan perekonomian Nasional maupun global akan semakin tinggi. Jika UMKM di Indonesia tidak segera berbenah dan lebih giat berinovasi, maka bisa dipastikan akan tenggelam di persaingan global.

Hal tersebut diperlukan penelitian, untuk upaya yang strategis guna meningkatkan pertumbuhan kinerja UMKM. Pengelola UMKM harus diberikan pengetahuan keuangan sehingga pengelolaan keuangan usaha dapat berkembang dengan baik.

Berdasarkan hasil survey Bank Dunia yang mengatakan bahwa literasi keuangan Indonesia hanya mencapai “20%”. Hal tersebut lebih rendah dibandingkan oleh negara ASEAN yang misalnya seperti negara Filipina mencapai “27%”, lalu Malaysia mencapai “66%”, kemudian Thailand mencapai “73%”, dan Singapura juga mencapai “98%” Anggraeni, B. D. (2016).

Pada tanggal 19 November 2013, Presiden RI membuat strategi nasional yang terkait dengan literasi keuangan yang ada di Indonesia. Hal tersebut akan menimbulkan

kesadaran bagi UMKM yang akan pentingnya literasi keuangan bagi kinerja usahanya. Hal tersebut akan menjadi penting karena UMKM pada saat ini akan menjadi tulang punggung bagi negara ASEAN yang akan menyerap tenaga kerja, dan investasi asing.

Dahmen & Rodriguez (2014) menyatakan bahwa diperlukan pemahaman tingkat literasi bagi pelaku usaha untuk menyusun laporan keuangan usahanya untuk dilakukan mencari pendanaan.

Efektivitas dalam pengelolaan UMKM dapat berwujud apabila kompetensi SDM yang ada di UMKM bisa meningkatkan literasi keuangan yang dimilikinya, yang akan menjadi masalah adalah ketika literasi keuangan yang dimilikinya rendah, maka dapat menyebabkan para UMKM memiliki masalah dalam pencatatan pembukuan keuangan serta pengelolaan keuangannya.

Studi mengungkapkan bahwa individu yang mengalami masalah keuangan cenderung menghadapi banyak tantangan yang berkaitan dengan manajemen hutang, tabungan, dan kredit. Kemungkinan dalam merencanakan masa depan mereka untuk literasi keuangan yang lebih tinggi dan lebih baik dalam mengelola uang mereka, mereka dapat berpartisipasi dalam pasar saham dan melakukan lebih baik dalam pilihan portofolio mereka, dan mereka akan cenderung mengumpulkan jumlah yang lebih tinggi kekayaan, memiliki ketrampilan manajemen utang yang lebih baik dan menghindari pembayaran bunga yang tinggi (*Lusardi, A., & Mitchell, O. S, 2011*).

Menurut *Obago (2014)* tingginya menghitung ketrampilan memiliki hubungan positif dengan tingkat yang lebih tinggi dengan kekayaan rumah tangga dan keputusan

keuangan yang baik sementara kurangnya menghitung akan dikaitkan dengan pengeluaran yang tidak perlu.

Terkadang dalam UMKM dapat mengandalkan dalam hal pengalaman saja untuk mengelola keuangannya. Dalam memilih sumber pendanaan, maka pengelola UMKM dengan literasi keuangan yang rendah dapat membuat keputusan yang salah sehingga dapat mengakibatkan timbulnya biaya bunga yang tinggi. Keadaan tersebut dapat dikatakan bahwa seorang dengan kelebihan mengambil dana pinjaman tersebut menjadi kurang tepat karena bunga atas pinjaman tersebut akan menjadi beban perusahaan.

Hasil penelitian dari Anggraeni (2015) menyatakan bahwa literasi keuangan mempengaruhi cara berpikir seseorang terhadap kondisi keuangan serta mempengaruhi pengambilan keputusan yang strategis dalam hal keuangan dan pengelolaan yang lebih baik bagi pemilik usaha. Kemampuan mengelola keuangan sangatlah penting digunakan untuk kinerja usah dan keberlangsungan usahanya. Kemudian menurut Eke & Raath (2013) literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan UMKM.

Hasil penelitian dari *Dahmen & Rodriguez (2014)* mengatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kesuksesan bisnis dan kinerja pada UMKM, untuk itu sangatlah penting diperlukannya pemahaman literasi keuangan untuk kelangsungan usahanya. Dalam penelitian ini juga didukung oleh penelitian dari Aribawa (2016) yang menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM.

Namun demikian pengembangan dalam UMKM harus disertai dengan pengembangan SDM dalam berbagai aspek. Salah satu hasil survey menunjukkan bahwa tingkat pendidikan para pengusaha UMKM di Indonesia adalah SLTA sebanyak 44,1%, D-3 sebanyak 7,4%, S1 sebanyak 17,8%, dan sisanya adalah tingkat pendidikan dibawah SLTA. Fakta dari hasil survey diatas terbukti bahwa menipisnya pandangan bahwa tingkat pendidikan UMKM di Indonesia sangatlah relatif rendah (Ardiana, 2010).

Peningkatan kualitas SDM juga sangat diperlukan seperti knowledge, skill, ability, serta attitude dalam berwirausaha. Pengembangan SDM harus dilakukan tidak hanya kepada pemilik usaha UMKM, tetapi para pegawainya juga diperlukan. Berdasarkan Analisa kondisi diatas maka pengembangan SDM pada UMKM harus lebih diperhatikan, sehingga dapat menciptakan tenaga kerja para wirausaha yang dapat bersaing secara terbuka di pasar global.

Disamping itu, peningkatan SDM koperasi juga sangat diperlukan mengingat perkembangan UMKM tidak terlepas dari peran serta lembaga koperasi yang selalu memberikan pinjaman modal, teknisi, dan memberi fasilitas jaringan bisnis dalam pengadaan bahan baku dan pemasaran hasil produk UMKM tersebut. Pelaksanaan pengembangan kompetensi SDM pada UMKM sangat diperlukan data yang kongkrit sebagaimana profil kompetensi SDM pada UMKM yang dimiliki saat ini dan apakah ada pengaruhnya terhadap kinerja. Oleh karena itu, untuk memenuhi data dan informasi yang kongkrit tersebut perlu dilakukan kajian yang mendalam melalui suatu penelitian dibidang ini.

Hasil penelitian dari Rapih Subroto (2015) mengatakan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan antara kompetensi SDM terhadap kinerja UMKM. Artinya adalah semakin baik kompetensi SDM yang dimiliki oleh seorang pengusaha maka akan berdampak pada meningkatnya kemampuan dalam mengelola suatu perusahaan, termasuk didalamnya mempunyai kemampuan manajerial, kepemimpinan, dan pengambilan keputusan. Hasil penelitian dari Ardiana (2010) mengatakan bahwa kompetensi SDM yang terdiri dari pengetahuan, ketrampilan, dan kemampuan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja UMKM di Surabaya.

Modal adalah faktor usaha yang harus tersedia sebelum melakukan kegiatan. Besar kecilnya modal akan mempengaruhi kinerja usaha dalam pencapaian pendapatan. Modal usaha dapat diperoleh dari dua sumber yaitu modal sendiri dan modal dari luar misalnya seperti lembaga-lembaga kredit. Selain karakteristik wirausaha dan modal usaha, strategi pemasaran merupakan bidang yang tidak akan dilepaskan dari masyarakat yang berwawasan visual mandiri. Hasil penelitian dari Purwanti Endang (2012) menyatakan bahwa modal usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM, hal ini perlu mendapat perhatian dikarenakan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa modal usaha mempunyai pengaruh yang paling dominan.

Adanya timbul perbedaan hasil dalam penelitian sebelumnya, belum banyak yang melakukan penelitian tentang variabel literasi keuangan dan kinerja UMKM, maka perlu diadakannya penelitian tentang literasi keuangan yang berpengaruh terhadap kinerja UMKM. Dalam penelitian saat ini akan menerapkan di wilayah Surabaya. UMKM yang dipilih dalam penelitian ini adalah dengan produk khas atau unggul pada

wilayah tersebut. Maka peneliti ini termotivasi untuk menguji literasi keuangan yang dimiliki UMKM di wilayah Surabaya dan mempunyai pengaruh terhadap kinerja UMKM. Dengan demikian, peneliti akan menyusun proposal dengan judul “Pengaruh Literasi Keuangan, Kompetensi SDM, dan Modal Usaha Terhadap Kinerja UMKM di Surabaya.”

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. apakah Literasi Keuangan, Kompetensi SDM, dan Modal Usaha secara simultan berpengaruh terhadap kinerja UMKM di Surabaya?
2. apakah Literasi Keuangan secara parsial berpengaruh terhadap kinerja UMKM di Surabaya?
3. apakah Kompetensi SDM secara parsial berpengaruh terhadap kinerja UMKM di Surabaya?
4. apakah Modal Usaha secara parsial berpengaruh terhadap kinerja UMKM di Surabaya?

1.3. Tujuan Penelitian

Pada rumusan masalah diatas, maka peneliti memiliki tujuan sebagai berikut :

1. untuk menguji literasi keuangan, kompetensi SDM dan Modal Usaha secara simultan berpengaruh terhadap kinerja UMKM di Surabaya,
2. untuk menguji Literasi Keuangan secara parsial berpengaruh terhadap kinerja UMKM di Surabaya,

3. untuk menguji Kompetensi SDM secara parsial berpengaruh terhadap kinerja UMKM di Surabaya.
4. untuk menguji Modal Usaha secara parsial berpengaruh terhadap kinerja UMKM di Surabaya

1.4. Manfaat Penelitian

Berikut adalah manfaat dari penelitian ini sebagai berikut :

1. bagi pelaku UMKM

Hasil dari penelitian ini, dapat digunakan untuk bahan pertimbangan dan masukan bagi pelaku UMKM dalam pengambilan keputusan atas sumber pendanaan yang akan digunakan dalam perkembangan usahanya.

2. bagi peneliti

Hasil dari penelitian ini, peneliti dapat menambah wawasan atau menambah informasi tentang kinerja UMKM di Surabaya. Penelitian ini juga dapat berguna untuk peneliti selanjutnya untuk bahan referensi maupun perbandingan penelitian

1.5. Sistematika Penulisan

Dalam sistematika penulisan yang ada di skripsi penelitian ini terdapat lima bab yang didalamnya berisikan sub bab tentang uraian penjelasan, sistematika skripsi pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini dapat diuraikan dengan jelas mengenai penelitian yang akan digunakan, melalui latar belakang, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini dapat diuraikan dengan jelas mengenai penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka pemikiran, dan hipotesis dalam penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN :

Pada bab ini dapat diuraikan dengan jelas mengenai rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi sampel dan Teknik pengambilan sampel, instrumen penelitian, data dan metode pengumpulan data, uji validitas dan reliabilitas, serta Teknik analisis data.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Pada bab ini diuraikan mengenai garis besar tentang responden peneliti dari aspek demografis, atau perilaku, baik jenis kelamin, usia, bidang usaha dan sebagainya serta hasil analisis dari analisis penelitian. Isi dari bab ini meliputi gambaran subyek penelitian dan analisis data.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini diuraikan mengenai kesimpulan dari hasil penelitian. Isi dari bab ini meliputi kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran.